

Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPAS Melalui *Model Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Sumarsih¹, Sudarmiani², Yudi Hartono³

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

E-mail: sumarsih0320@gmail.com¹

Article History:

Received: 13 Juni 2026

Revised: 26 Juni 2026

Accepted: 28 Juni 2026

Keywords: *Active Learning; Role Reversal Question; IPAS; hasil belajar; keaktifan belajar; sekolah dasar.*

Abstract: Rendahnya keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas model *Active Learning tipe Role Reversal Question* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 02 Klegen, Kota Madiun. Penelitian menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Role Reversal Question* secara konsisten meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran serta berdampak pada peningkatan hasil belajar. Kegiatan bertanya dan menjawab secara bergantian mendorong keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa model *Active Learning tipe Role Reversal Question* merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan capaian belajar IPAS di sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna (Creswell, 2014). Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Kemendikbudristek, 2022). Salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang memiliki peran strategis adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang dirancang untuk membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan kehidupan sosial secara terpadu (Kemendikbudristek, 2022). Pembelajaran IPAS diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan berpikir ilmiah, serta kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar (Hattie, 2012). Kondisi ini berdampak pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa (Prince, 2004; Freeman *et al.*, 2014). Data awal penelitian di kelas V SDN 02 Klegen menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai standar yang ditetapkan, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Sejalan dengan perkembangan teori pembelajaran modern berbasis konstruktivisme, pembelajaran aktif (*active learning*) menjadi salah satu pendekatan yang direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Doolittle *et al.*, 2023; Shroff *et al.*, 2021). *Active learning* menekankan keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar melalui kegiatan berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah (Prince, 2004; Freeman *et al.*, 2014). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa karena mendorong keterlibatan kognitif yang lebih mendalam (Chi & Wylie, 2014; Deslauriers *et al.*, 2019). Salah satu bentuk implementasi *active learning* adalah strategi *Role Reversal Question*, yaitu pembelajaran dengan pertukaran peran antara guru dan siswa dalam kegiatan tanya jawab (Barnes, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Khotimah *et al.* (2021) menemukan bahwa penerapan model ini mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Murti (2016) juga melaporkan bahwa strategi *Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Diputra dan Rokhana (2019) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model ini secara bertahap dalam siklus pembelajaran. Penelitian lain oleh Sari *et al.* (2024) menegaskan bahwa model ini mampu meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran aktif serta interaksi siswa di kelas. Secara umum, berbagai studi tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif berbasis pertanyaan dan partisipasi memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa (Martella *et al.*, 2020; Deslauriers *et al.*, 2019).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas model *Role Reversal Question*, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran yang bersifat tunggal dan belum mengkaji secara mendalam keterkaitannya dengan pembelajaran IPAS yang bersifat integratif. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menempatkan keaktifan sebagai variabel hasil, bukan sebagai variabel yang berpotensi memediasi peningkatan hasil belajar (Chi & Wylie, 2014). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji peran keaktifan sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dalam konteks pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dengan fokus pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar secara simultan. Penelitian ini juga mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif dengan karakteristik IPAS yang bersifat kontekstual dan interdisipliner (Doolittle *et al.*, 2023), sehingga memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan,

.....

observasi, dan refleksi yang dilakukan secara siklikal (Kemmis & McTaggart, 1988). Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*.

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Klegen pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek sebanyak 21 siswa kelas V yang memiliki karakteristik heterogen. Pemilihan subjek didasarkan pada rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS berdasarkan observasi awal.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengukur keaktifan siswa, tes untuk mengukur hasil belajar pada setiap akhir siklus, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keaktifan dan tes hasil belajar yang disusun berdasarkan indikator keaktifan dan capaian pembelajaran IPAS.

Instrumen terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas dilakukan melalui *expert judgment* dan uji empiris menggunakan korelasi Product Moment, dengan kriteria r hitung $> r$ tabel. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\geq 0,70$ yang menunjukkan instrumen reliabel (Cohen *et al.*, 2018; Sugiyono, 2019). Pengujian ini penting untuk menjamin keakuratan dan konsistensi data penelitian (Kalsum *et al.*, 2026; Prasetyo & Lenggono, 2024).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data keaktifan dianalisis menggunakan persentase ketercapaian indikator, sedangkan hasil belajar dianalisis berdasarkan rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sesuai KKM. Peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain dengan rumus:

$$N\ Gain = \left(\frac{Skor\ Posttest - skor\ pretest}{Skor\ max - pretest} \right)^{nt}$$

Kriteria N-Gain meliputi tinggi ($g > 0,70$), sedang ($0,30 \leq g \leq 0,70$), dan rendah ($g < 0,30$). Analisis ini digunakan untuk menilai efektivitas peningkatan hasil belajar siswa secara objektif (Tambunan & Susianna, 2024).

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan dari peningkatan keaktifan siswa minimal kategori baik dan ketuntasan hasil belajar minimal 75% siswa mencapai nilai di atas KKM. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan sebagai alat ukur.

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,433 pada taraf signifikansi 5%), sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,52	0,43	Valid
2	0,61	0,43	Valid
3	0,48	0,43	Valid
4	0,57	0,43	Valid

5	0,46	0,43	Valid
6	0,63	0,43	Valid
7	0,55	0,43	Valid
8	0,60	0,43	Valid
9	0,49	0,43	Valid
10	0,58	0,43	Valid

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,82 yang berada pada kategori sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Hasil Belajar	0,82	$\geq 0,70$	Sangat Reliabel

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, penelitian dilanjutkan pada tahap tindakan yang terdiri dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa secara bertahap. Perbandingan hasil belajar siswa pada setiap tahap disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra	65	40%
Siklus I	72	68%
Siklus II	82	85%

Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 65 pada tahap pra tindakan menjadi 72 pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 68% dan mencapai 85% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar, dilakukan analisis menggunakan N-Gain. Hasil perhitungan N-Gain disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain

Tahap	Rata-rata	N-Gain	Kategori
Pra → Siklus I	65 → 72	0,20	Rendah
Siklus I → II	72 → 82	0,36	Sedang
Pra → Siklus II	65 → 82	0,49	Sedang

Berdasarkan Tabel 4, nilai N-Gain dari pra tindakan ke siklus II sebesar 0,49 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Role Reversal Question* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa siswa mengalami proses adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus I, peningkatan masih tergolong rendah karena siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran aktif. Namun, pada siklus II peningkatan menjadi lebih optimal seiring meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Model *Role Reversal Question* mendorong siswa untuk berperan aktif melalui

kegiatan bertanya dan menjawab secara bergantian, sehingga terjadi interaksi yang lebih intensif antar siswa. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri dan mendalam.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar (Piaget, 1972; Vygotsky, 1978). Selain itu, berdasarkan kerangka ICAP (Chi & Wylie, 2014), pembelajaran yang melibatkan aktivitas konstruktif dan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran pasif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Prince (2004) menyatakan bahwa *active learning* dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Michael (2006) juga menegaskan bahwa pembelajaran aktif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Prince, 2004; Michael, 2006). Selain itu, penelitian Ramdani (2021) dan Khairunnisak (2023) menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar melalui pendekatan aktif cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi berdasarkan analisis N-Gain. Perbandingan keaktifan dan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

Tahap	Keaktifan (%)	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
Pra	45%	65	40%
Siklus I	68%	72	68%
Siklus II	85%	82	85%

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Efektivitas ini ditunjukkan tidak hanya melalui peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, tetapi juga diperkuat oleh hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori sedang serta didukung oleh instrumen penelitian yang valid dan reliabel.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berperan sebagai faktor kunci yang mendukung peningkatan pemahaman konsep, sehingga berdampak pada perbaikan hasil belajar secara bertahap. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa model *Role Reversal Question* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat diterima. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong interaksi aktif memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji penerapan model ini pada konteks yang lebih luas, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun dengan mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran lain guna memperoleh hasil yang lebih optimal.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2015). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.
- Barnes, M. (2013). *Role reversal: Achieving uncommonly excellent results in the student-centered classroom*. ASCD.
- Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active learning: Creating excitement in the classroom.

- ERIC. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED336049.pdf>
- Chi, M. T. H., & Wylie, R. (2014). The ICAP framework. *Educational Psychologist*, 49(4), 219–243. <https://doi.org/10.1080/00461520.2014.965823>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Deslauriers, L., McCarty, L. S., Miller, K., Callaghan, K., & Kestin, G. (2019). Measuring actual learning versus feeling of learning. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(39), 19251–19257. <https://doi.org/10.1073/pnas.1821936116>
- Diputra, G. D., & Rokhana, S. (2019). Peningkatan hasil belajar melalui model role reversal question pada siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD*, 7(2), 145–152.
- Doolittle, P., Wojdak, K., & Walters, A. (2023). Defining active learning: A systematic review. *Teaching and Learning Inquiry*. <https://journalhosting.ucalgary.ca/index.php/TLI/article/view/76484>
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. *Unpublished manuscript*. Retrieved from <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf>
- Hattie, J. (2012). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hopkins, D. (2008). *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Open University Press.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian Pembelajaran IPAS*
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Khairunnisak, I., Wahyudi, W., & Gunawan, G. (2023). The effectiveness of guided inquiry learning model based on N-gain analysis. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 123–130. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.3271>
- Khotimah, S., Amin, S., & Irawati, Y. (2021). Implementation of active learning model type role reversal question. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://www.atlantispress.com/article/125955764.pdf>
- Martella, A. M., Klahr, D., & Li, W. (2020). Active learning effectiveness. *Journal of Educational Psychology*.
- McNiff, J. (2013). *Action Research*. Routledge.
- Mertler, C. A. (2017). *Action Research*. Sage.
- Michael, J. (2006). Where's the evidence that active learning works? *Advances in Physiology Education*, 30(4), 159–167. <https://doi.org/10.1152/advan.00053.2006>
- Mills, G. E. (2011). *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. Pearson.
- Murti, A. S. (2016). Peningkatan hasil belajar PKn melalui active learning. *Premiere Educandum*.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. New York, NY: Basic Books.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2021). Analysis of students' critical thinking skills

- using N-gain. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 365–374.
<https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.29956>
- Sari, I. R., Ma'ruf, M., & Thahir, R. (2024). Analisis keterlaksanaan active learning. *Journal of Primary Education*. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/3781>
- Shroff, R. H., Ting, F. S. T., Lam, W. H., & Cecot, T. (2021). Development of active learning perception instruments. *International Journal of Educational Management*.
<https://ira.lib.polyu.edu.hk/handle/10397/89442>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press
-